



Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Silaba Berbantuan Media *Smart Box* di Kelas II SDN 13 Kuranji Kota Padang

Amalia Husna¹, Ade Irma Suryani², Rona Rossa³, Nisaaul Hanifah⁴

^{1,2,3}Universitas Adzкия Padang

⁴STAI-YAPTIP Pasaman Barat

E-mail : amaliahusna030602@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 06, 2025

Revised October 09, 2025

Accepted October 11, 2025

Keywords:

Initial Reading Skills,
Syllable Method,
Smart Box Media

ABSTRACT

This study is motivated by the low initial reading skills of second-grade students at SDN 13 Kuranji, Padang City. The study discusses how initial reading skills of the students can be improved by using the syllable method assisted by Smart Box media in the second-grade classroom at SDN 13 Kuranji, Padang City. This research employs a mixed-methods approach, specifically classroom action research (CAR), conducted over two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The instruments used include observation sheets, documentation, and reading skill tests. The subjects of this study were 23 second-grade students at SDN 13 Kuranji, Padang City. The results indicate that the use of the syllable method assisted by Smart Box media significantly improves the students' initial reading skills. Improvement can be seen from the teaching module planning with percentages of 72.22% in cycle I, meeting I; 80.55% in cycle I, meeting II; and 89.81% in cycle II, meeting I. Observation of the teacher's performance showed percentages of 71.29% in cycle I, meeting I; 79% in cycle I, meeting II; and 87.5% in cycle II, meeting I. Observation of student engagement showed percentages of 72.91% in cycle I, meeting I; 77.17% in cycle I, meeting II; and 86.25% in cycle II, meeting I. The initial reading skills of the students increased from 66% in cycle I, meeting I; 78% in cycle I, meeting II; to 89% in cycle II, meeting I.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Article history:

Received October 06, 2025

Revised October 09, 2025

Accepted October 11, 2025

Kata Kunci:

Membaca Permulaan,
Metode Silaba,
Media Smart Box

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari rendahnya keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 13 Kuranji Kota Padang. Penelitian ini membahas tentang bagaimana keterampilan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan metode silaba berbantuan media smart box di kelas II SDN 13 Kuranji Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mix method) dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, dokumentasi, dan tes keterampilan membaca. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 13 Kuranji Kota Padang dengan jumlah 23 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode silaba berbantuan media smart box secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Peningkatan dapat



dilihat dari perencanaan modul ajar siklus I pertemuan I dengan persentase 72,22%, siklus I pertemuan II dengan persentase 80,55%, dan siklus II pertemuan I dengan persentase 89,81%. Pengamatan aspek pendidik siklus I pertemuan I dengan persentase 71,29%, siklus I pertemuan II dengan persentase 79%, dan siklus II pertemuan I 87,5%. Pengamatan aspek peserta didik siklus I dengan persentase 72,91%, siklus I pertemuan II 77,17%, dan siklus II pertemuan I 86,25%. Dan persentase keterampilan membaca permulaan peserta didik pada siklus I pertemuan I 66%, siklus I pertemuan II 78%, dan siklus II pertemuan I 89%.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Amalia Husna

Universitas Adzkia Padang

Email: amaliahusna030602@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Muslih et al. (2022), membaca permulaan adalah membaca tingkat dasar yang ditekankan pada kemampuan pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat serta kemampuan menyuarakannya dengan lafal dan intonasi yang wajar. Membaca permulaan merupakan tahapan awal sebelum seseorang dapat membaca. Dalam membaca permulaan, seseorang dapat belajar membaca dengan belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata sampai pada kata.

Berdasarkan hasil observasi selama PPL (pada lampiran 5 hal.57) pada tanggal 22 Juli sampai 22 Oktober 2024 dan wawancara pada tanggal 2 Desember 2024 di kelas II SDN 13 Kuranji Kota Padang, ditemukan adanya beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang penulis temukan ketika melakukan observasi yaitu: 1) Peserta didik banyak yang tidak fokus selama proses pembelajaran dibuktikan dengan seringnya ditemukan peserta didik yang mengobrol dengan temannya ketika pendidik menjelaskan pelajaran. (2) Peserta didik masih ada yang ragu dalam mengenali suku kata, kesulitan merangkai kata menjadi kalimat. (3) Pendidik lebih mendominasi pembelajaran sehingga peserta didik jarang berperan aktif mengikuti pembelajaran. (4) Peserta didik tidak bersemangat dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh pendidik, peserta didik malah mengeluh ketika diberikan soal latihan. (5) Rendahnya keterampilan membaca peserta didik.

Permasalahan-permasalahan di atas dapat diatasi dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat yaitu, metode Silaba. Pendapat para ahli dari penelitian terdahulu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syaputra (2019) metode ini mudah di pasangkan dengan strategi maupun media lain. Proses pembelajarannya dimulai dari beberapa suku yang di baca peserta didik, mengingat mereka telah masuk fase pertama yang mengenal huruf serta mampu membaca suku kata dengan baik. Beban peserta didik setelah bertemu kata-kata yang panjang dapat teratasi dengan metode Silaba yang menampilkan kata-kata menjadi beberapa suku-suku kata. Beban peserta didik setelah bertemu kata-kata yang panjang dapat teratasi dengan metode Silaba yang menampilkan kata-kata menjadi beberapa suku-suku kata. Melalui



pengalaman saat pembelajaran, peserta didik yang kesulitan membaca, mampu membaca dengan metode Silaba sedikit demi sedikit persuku kata hingga akhir bacaan.

Smartbox (kotak pintar) merupakan media pembelajaran interaktif berbentuk kotak yang di dalamnya berisi berbagai kartu, gambar, atau alat bantu lain yang dirancang untuk merangsang aktivitas belajar siswa secara visual, kinestetik, dan auditori. Menurut Dewi et al. (2023), penggunaan media *Smartbox* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal karena dapat menarik perhatian anak, mempermudah pemahaman konsep, serta meningkatkan partisipasi aktif melalui pendekatan multisensori.

Kombinasi antara metode Silaba dan media *Smartbox* membantu peserta didik membagi kata panjang menjadi bagian-bagian kecil (suku kata), sehingga mengurangi beban kognitif dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca secara bertahap hingga tuntas. Alasan penulis menggunakan metode pembelajaran Silaba berbantuan media *Smart Box*, karena metode pembelajaran Silaba ini merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung. Selain itu, dengan berbantuan media *Smart Box* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik, karena pada media ini selain adanya huruf, juga dilengkapi dengan beberapa gambar, sehingga menarik peserta didik untuk membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif). PTK dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi modul ajar, lembar observasi pendidik, lembar observasi peserta didik, tes keterampilan membaca permulaan, dokumentasi (foto, video).

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dengan kata-kata, sedangkan kuantitatif adalah data yang disajikan dengan angka- angka. Menurut Mustanir et al., (2018) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Dari hasil kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Anita, (2024) sebagai berikut :

$$Nilai Akhir = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun tingkat keberhasilannya sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
90-100	Sangat Baik (A)
80-89	Baik (B)
61-79	Cukup (C)
≤60	Kurang (K)

(Sumber: Anita, (2024))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan data yang diperoleh pada setiap siklus tindakan. Penjabaran dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran, serta tes keterampilan membaca permulaan.

1. Hasil Perencanaan (Modul Ajar)

Pada Siklus I Pertemuan I, skor perencanaan modul ajar yang diperoleh adalah 72,22% dengan kategori Cukup. Pendidik masih menyesuaikan langkah-langkah metode Silaba dan penggunaan media *Smart Box*. Pada Siklus I Pertemuan II, perencanaan meningkat menjadi 80,55% (kategori Baik). Perbaikan terlihat pada alokasi waktu yang lebih teratur serta penyesuaian aktivitas sesuai kemampuan peserta didik. Pada Siklus II Pertemuan I, skor perencanaan mencapai 89,81% (kategori Baik). Pendidik sudah terampil menyusun modul ajar dengan memperhatikan diferensiasi kebutuhan peserta didik.

2. Hasil Observasi Pendidik

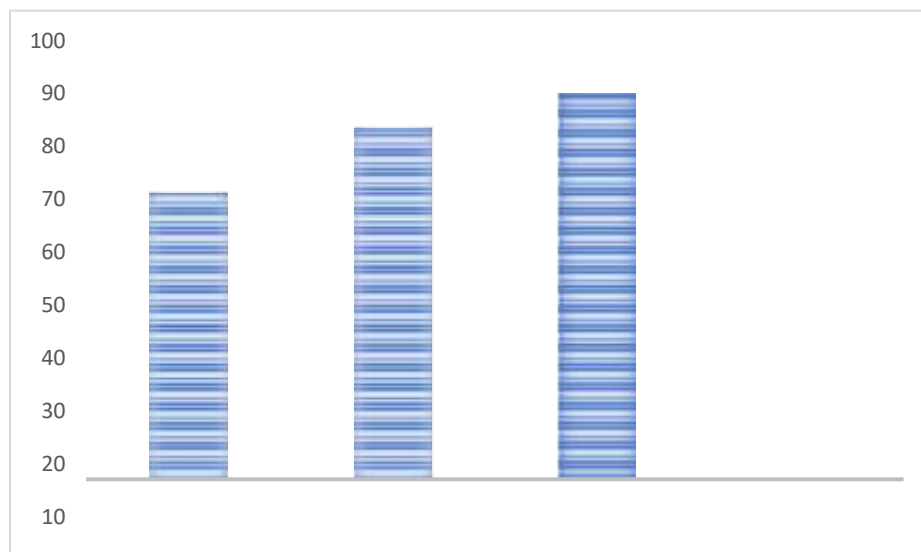
Aspek pendidik pada Siklus I Pertemuan I mencapai 71,29% (kategori Cukup). Pendidik masih canggung dalam mengelola *Smart Box* dan belum semua langkah metode Silaba diterapkan dengan konsisten. Pada Siklus I Pertemuan II meningkat menjadi 79% (kategori Cukup), ditandai dengan keterampilan pendidik dalam memberikan instruksi lebih jelas dan mampu mengarahkan peserta didik untuk aktif menggunakan media. Pada Siklus II Pertemuan I hasilnya meningkat lagi menjadi 87,5% (kategori Baik). Pendidik sudah lancar memfasilitasi peserta didik, menyesuaikan tempo pembelajaran, serta memberikan umpan balik positif.

3. Hasil Observasi Peserta Didik

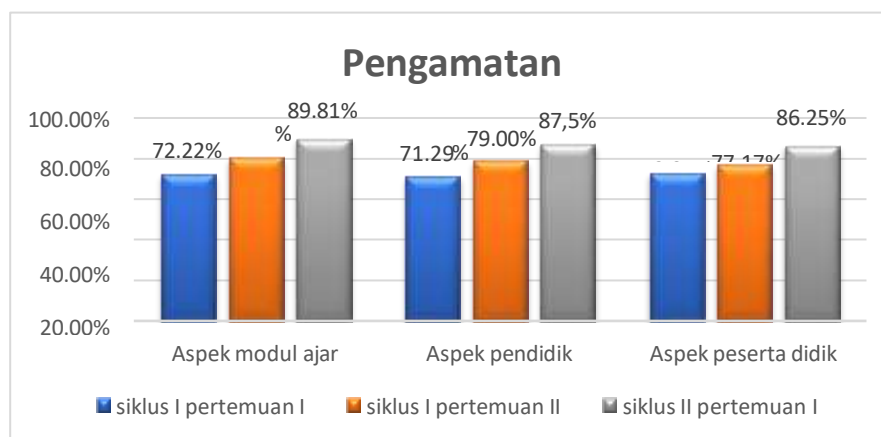
Pada Siklus I Pertemuan I, aktivitas peserta didik memperoleh skor 72,91% (kategori Cukup). Sebagian peserta didik masih malu untuk tampil membaca dan ada yang kesulitan merangkai suku kata. Pada Siklus I Pertemuan II meningkat menjadi 77,17% (kategori Cukup). Lebih banyak peserta didik berpartisipasi membaca di depan kelas dan menggunakan kartu suku kata dari *Smart Box*. Pada Siklus II Pertemuan I mencapai 86,25% (kategori Baik). Hampir seluruh peserta didik berani membaca, lebih aktif bertanya, serta mampu merangkai kata dan kalimat sederhana dengan lancar.

4. Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan

Tes keterampilan membaca permulaan menunjukkan peningkatan signifikan. Pada Siklus I Pertemuan I, persentase ketuntasan hanya 66% dengan kategori rendah. Masih terdapat 16 peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan. Pada Siklus I Pertemuan II meningkat menjadi 78%, dari yang semula 16 peserta didik yang belum tuntas meningkat menjadi 10 peserta didik yang belum tuntas. Pada Siklus II Pertemuan I, ketuntasan mencapai 89%, artinya hampir seluruh peserta didik sudah memenuhi kriteria. Kesalahan membaca yang semula banyak terjadi pada pengucapan suku kata berulang dan suku kata gabungan, semakin berkurang di siklus kedua.



Gambar 1. Grafik Persentase ketuntasan nilai keterampilan membaca permulaan



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Pengamatan Aspek Modul Ajar, Pendidik dan Peserta Didik

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Syaputra (2019) yang menyatakan bahwa metode Silaba dapat mempermudah anak yang mengalami kesulitan membaca untuk memahami hubungan huruf dengan bunyi. Selain itu, penelitian Lailah et al., (2021) juga menunjukkan bahwa metode Silaba dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara signifikan. Dukungan media *Smart Box* semakin memperkuat efektivitas metode Silaba karena media ini bersifat interaktif, menarik, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik (Dewi et al., 2023).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas II SDN 13 Kuranji Kota Padang, penerapan metode Silaba berbantuan media *Smart Box* terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari hasil perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta hasil tes keterampilan membaca pada setiap siklus.



Pada siklus I pertemuan I, keterampilan membaca permulaan peserta didik memperoleh persentase 66% dengan kategori kurang. Hanya 7 peserta didik atau 30% yang berhasil mencapai ketuntasan, sementara 16 peserta didik atau 70% belum tuntas. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 66 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 25. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca masih rendah dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan, di mana persentase keterampilan membaca peserta didik mencapai 78% dengan kategori cukup. Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 13 orang atau 57%, sementara yang belum tuntas berjumlah 10 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 33. Meskipun terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya, hasil ini masih belum mencapai kategori baik sehingga perlu dilakukan perbaikan kembali pada siklus II.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II difokuskan pada penyusunan materi ajar yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik, penyajian materi yang lebih sistematis, serta pengelolaan waktu yang lebih efektif. Pada siklus II pertemuan I, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Persentase keterampilan membaca peserta didik mencapai 89% dengan kategori baik. Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 17 orang atau 74%, sementara yang belum tuntas menurun menjadi 6 orang atau 26%.

Selain itu, hasil pengamatan modul ajar, aspek pendidik, dan aspek peserta didik juga menunjukkan peningkatan. Pengamatan modul ajar meningkat dari 72,22% pada siklus I pertemuan I menjadi 89,81% pada siklus II. Aspek pendidik meningkat dari 71,29% pada siklus I pertemuan I menjadi 87,5% pada siklus II. Sementara aspek peserta didik meningkat dari 72,91% pada siklus I pertemuan I menjadi 86,25% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Silaba berbantuan media *Smart Box* semakin efektif dari waktu ke waktu.

Peningkatan yang terjadi tidak hanya terlihat pada aspek kognitif berupa kemampuan peserta didik dalam mengenali suku kata, merangkai kata, hingga membentuk kalimat sederhana, tetapi juga pada aspek afektif. Peserta didik lebih termotivasi, antusias, dan percaya diri saat membaca di depan kelas. Media *Smart Box* memberikan pengalaman belajar yang interaktif, visual, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa metode Silaba berbantuan media *Smart Box* merupakan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Metode ini mampu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca agar lebih mudah mengenali suku kata dan merangkai kata secara bertahap hingga mampu membaca dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus di kelas II SD Negeri 13 Kuranji, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Silaba berbantuan media *Smart Box* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari perubahan positif dalam kemampuan peserta didik mengenali suku kata, menyusun suku kata menjadi kata, serta merangkai kata menjadi kalimat sederhana secara tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Silaba berbantuan media *Smart Box* merupakan salah satu solusi pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam



mengatasi rendahnya keterampilan membaca permulaan. Metode ini dapat dijadikan alternatif yang dapat diterapkan oleh pendidik kelas rendah untuk menciptakan pembelajaran membaca yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Dewi. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Margototo*. Diss. IAIN Metro, 2024.
- Dewi, D., Anastasia, I., & Siregar, M. (2023). *Pengaruh Media Smart Box terhadap Kemampuan Menulis Awal Anak Usia 5–6 Tahun di KB Mandiri Desa Lubuk Raman*. Bunga Rampai Usia Emas (BRUE), 9(3).
- Lailah, Z., Amin, S. M., Nafiah, & Hartatik, S. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I dengan metode silaba di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3677–3688. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1411>
- Muslih, M. A., Saodah, & Hasan, N. (2022). Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1), 66–83. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Syaputra, Deddy. 2019. *Penerapan Metode Silaba Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas I SDN 111 Bengkulu Selatan*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu